

BUDIDAYA TANAMAN CABE RAWIT MODEL RAK VERTIKULTUR DARI GALVALUM HOLO

Sodik^{*1)}, Wahyu Wulandari²⁾, Muhammad Ilman Nur Sasongko³⁾

¹⁾ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

²⁾ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

³⁾ Program Studi S1 Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Data Artikel: Naskah masuk, 12 Juli 2023 Direvisi, 29 Juli 2023 Diterima, 17 Agustus 2023 *Email Korespondensi: sodik@widyagama.ac.id	Masyarakat di Indonesia masih menganggap cabe rawit sebagai salah satu jenis sayuran buah yang sangat diperlukan untuk melengkapi berbagai masakan. Oleh karena itu, cabe rawit sebagai salah satu sayuran yang menjadi favorit keluarga. Belakangan ini, harga cabe rawit menjadi tidak stabil, fluktuasi harga membuat ibu-ibu rumah tangga menjadi khawatir terhadap anggaran belanjanya. Harga cabe rawit pernah mencapai Rp. 200.000,- per kilo gram. Tujuan dari pengabdian adalah budidaya tanaman cabe rawit di lingkungan warga RT. 11, RW. 02 dengan model vertikultur, yang ditanam dalam media polibag. Metode pelaksanaan membuat disain rangka rak: membuat rak dari <i>holo galvalum</i>; menyiapkan media tanaman cabe; membibit dan menanam cabe. Hasil pengabdian berupa: rak <i>vertikultur</i> sebanyak 5 buah, tanaman cabe rawit, cabe rawit bisa dipetik setiap diperlukan untuk memasak dan mengurangi anggaran untuk membeli cabe rawit. Kesimpulannya bahwa pemanfaatan lingkungan yang sempit mampu menghasilkan tanaman dalam bentuk <i>vertikultur</i> dan bisa membantu pengurangan anggaran biaya untuk membeli cabe rawit, disamping itu dari 5 rak <i>vertikultur</i> dari tanaman cabe rawit yang tumbuh sehat dan berbuah tinggal 26 pohon. Kata Kunci : <i>budidaya, vertikultur, cabe rawit, galvalum, polibag</i>

1. PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia sebagian besar penggemar cabe rawit, oleh karena itu hampir setiap masakan di Indonesia ada cabe rawitnya, [1]. Cabe rawit sebagai tanaman sayuran yang diambil adalah buahnya, [2]. Buah cabe rawit mengandung vitamin C dan Kapsaisin yang memberi rasa pedas, sehingga makanan menjadi lebih nikmat. Budidaya cabe rawit bisa dilakukan oleh masyarakat di pedesaan dan di perkotaan, bahkan pekarangan sempit masih bisa dimanfaatkan untuk ditanami cabe rawit, [3]. Budidaya cabe rawit cukup mudah, namun harus memperhatikan teknik dalam menanam cabe, hal ini perlu dilakukan agar hasil tanaman cabe rawit menjadi baik, [4]. Budidaya cabe rawit sudah banyak dilakukan oleh sebagian dari masyarakat yang lahannya sempit, [2].

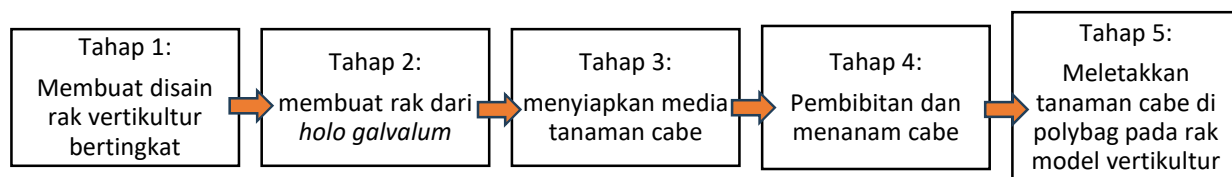
Dewasa ini, fluktuasi harga cabe rawit tidak stabil, sehingga berdampak terhadap anggaran belanja rumah tangga, [4]. Oleh karena itu, untuk mensiasati kondisi tersebut ibu-ibu di RT.11 RW. 02 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang mulai membuat tanaman cabe rawit dengan media tanah dalam *polybag*, [5]. *Polybag* yang berisi tanah dan pupuk kandang merupakan media tanam yang sangat baik. Sedangkan untuk penempatan tanaman cabe rawit diletakkan di rak model *vertikultur* menjadi lebih ramping dan efisien, [6].

Budidaya tanaman vertikultur model rak bertingkat telah memberikan ruang bagi warga yang tidak memiliki lahan yang cukup, oleh karena itu model vertikultur sangat banyak dan bermacam-macam. Konsep vertikultur telah banyak dipilih oleh setiap orang agar bisa menanam tanaman buah yang setiap saat bisa dipanen sendiri dan bisa dipelihara sendiri, [7]. Budidaya tanaman juga harus mengacu pada urutan menyemai benih, menyiapkan tanah sebagai media tanam, menanam, melakukan pemupukan, memelihara dengan cara disirami, dilakukan pemangkasan, agar tumbuhan cabe banyak cabangnya sehingga buahnya menjadi lebat, penyiangan dilakukan supaya tanaman selalu bersih dari rumput, dan di beri pupuk, [8]. Tanaman cabe rawit yang kurang bagus atau tidak sehat akan menurunkan hasil buah, sehingga untuk menghindari kondisi tersebut diperlukan pemupukan sehingga kesuburan tanah menjadi terjamin, [9].

Strategi kemandirian pangan juga bisa dilakukan oleh banyak orang dan kampung dengan memanfaatkan tanah sehingga menjadi bermanfaat, [10]. Kampung yang tangguh warganya akan makmur dan berdaya, oleh karena itu dengan melakukan gerakan memberdayakan pekarangan dengan menanam sayuran akan memberikan manfaat bagi banyak orang yang sedang membutuhkan, [11].

2. METODE PELAKSANAAN

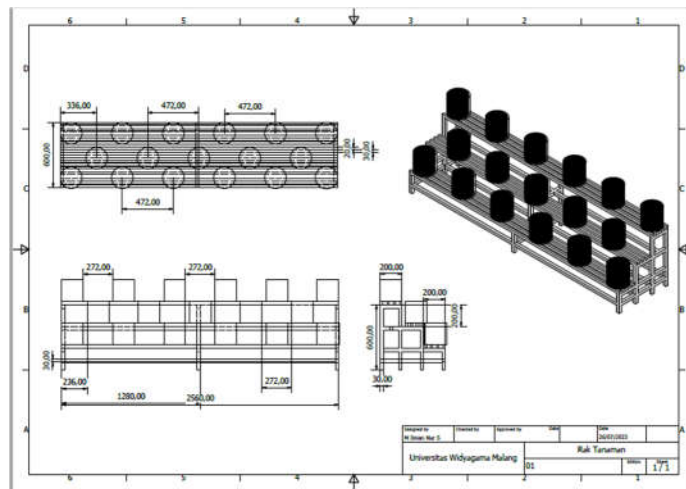
Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberikan kegiatan kepada ibu-ibu dimanfaatkan sendiri di lingkungan sekitar rumah. Penanaman dengan memakai polibag lebih mudah dan penempatannya di rak yang di buat bertingkat menjadikan tanaman cabe menjadi lebih banyak dan tidak memakan tempat. Adapun metode pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan pengabdian

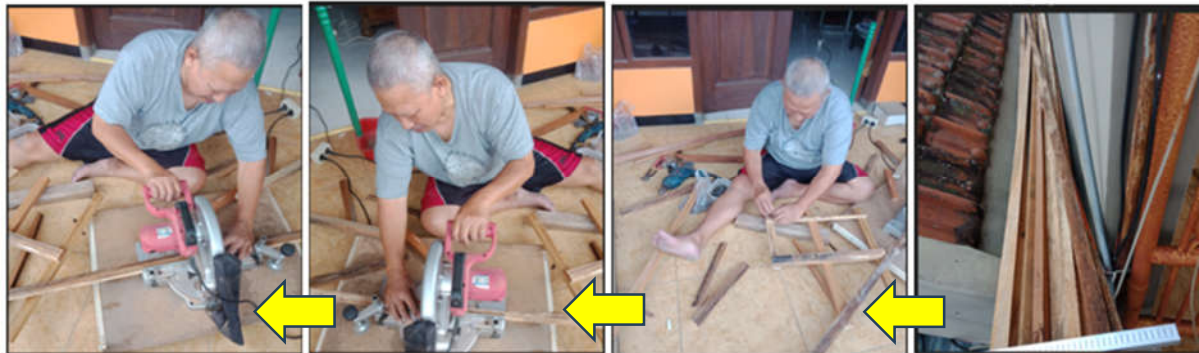
Tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Membuat disain rak model vertikultur dapat memberikan gambaran dan arah bagi bapak-bapak RT. 11 untuk mulai mengerjakannya. Disain gambar membantu dalam proses pemperkiraan kebutuhan bahan yang akan dibeli. Anggaran biaya yang dipakai adalah dari kas warga RT. 11, sehingga harus dilaporkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Berikut gambar 2 rancangan dari rak model vertikultur.



Gambar 2. Disain Rak Model Vertikultur dari Galvalum Holo

2. Pembuatan rak dari galvalum holo dirasa lebih tahan lama untuk dipakai. Adapun proses pembuatan dimulai dari pengiapan bahan, pemotongan, dan pemakuan. Pemotongan kayu sebagai rangka untuk penyangga galvalum dibuat dengan ukuran yang telah disesuaikan dengan lahan dari masing-masing rumah yang akan ditempati untuk rak vertikultur tersebut. Rak yang akan dibuat sebanyak lima buah karena luas wilayah RT. 11 hanya 4.800m dan luas jalan kurang lebih 98 m. Gambar 3 merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan RT. 11. untuk mengerjakan rak vertikultur.



Gambar 3. Proses Pengerjaan Rak Model Vertikultur dari Galvalum Holo

3. Menyiapkan media tanaman cabe
Media untuk menanam cabe dalam polybag secara teknis juga memperhatikan syarat untuk bisa tanaman cabe tetap sehat dan tumbuh dengan baik. Adapun yang perlu disiapkan adalah *polybag*, tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kandang dan sudah jadi siap untuk dipergunakan menanam cabe rawit. Sekam yang diperoleh dari limbah padi yang di selep dapat menyerap dan menyimpan air. Berikut gambar 4 yang menunjukkan media tanam cabe rawit.



Gambar 4. Polybag, Sekam Padi, dan tanah dicampur sekam

4. Pembibitan dan menanam cabe

Pembibitan cabe langsung diperoleh dari petani cabe sehingga warga RT. 11 tinggal menanam ke *polybag*. Bibit cabe di pilih yang tumbuhnya subur supaya menjadi tanaman yang tumbuh dengan baik, gambar 5 bibit cabe dan proses tanam.



Gambar 5. Bibit Cabe yang sudah di tanam dalam *Polybag*

5. Meletakkan tanaman cabe di *polybag* pada rak model vertikultur

Tanaman cabe yang sudah siap bisa diletakkan di rak vertikultur dan di tata rapi supaya memudahkan pada saat menyiram. Berikut gambar 6 menunjukkan tanaman di letakkan dalam rak.



Gambar 6. Cabe rawit ditempatkan di rak vertikultur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman cabe rawit dengan model vertikultur bagi lahan yang sempit dapat memberikan ruang baru untuk setiap warga bisa memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam. Warga RT. 11 RW. 02 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang, telah melakukan usaha untuk menanam cabe rawit. Hasil budidaya tanaman cabe lebih diarahkan untuk kebutuhan sehari-hari bagi ibu-ibu di RT. 11 yang sedang membutuhkan. Tanaman cabe mempunyai umur yang cukup panjang. Hasil cabe bisa di panen sampai beberapa kali sehingga sangat mudah untuk dipelihara. Hasil cabe yang sudah tua dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Cabe rawit sudah bisa dipanen

Tanaman cabe rawit dari sebanyak 50-60 *polybag* yang masih bertahan hanya 26 saja. Hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah: kurang kesadaran warga RT. 11 untuk menyiram tanaman cabe, karena jika kurang air maka tanaman cabe menjadi layu dan lama-kelamaan akan mati, [12]. Pemeliharaan tanaman cabe sesuai dengan teknik budidaya yang runtut dan tertata rapi akan menghasilkan buah cabe yang baik, . Disamping itu untuk memberikan arahan cara bercocok tanam sesuai dengan prosedur perlu dilakukan penyuluhan supaya hasil pertaniannya menjadi lebih berdaya hasil tinggi, sejalan dengan, [4]; [5]; [10].

Evaluasi hasil budidaya tanaman cabe rawit di RT. 11 RW. 02 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang sebelum adanya rak vertikultur warga tidak ada niatan untuk menanam cabe. Kebutuhan cabe rawit untuk setiap keluarga berbeda-beda, oleh karena itu akan mempengaruhi pengeluaran biaya untuk belanja, [13]. Budidaya cabe baru dimulai di bulan April 2022, sehingga di tahun 2023 sudah bisa dipanen. Hasil pengabdian sebagai evaluasi dapat di jelaskan sebagai berikut dari tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Perkembangan Budidaya Tanaman Cabe Rawit Tahun 2022 - 2023

Keterangan	Bulan (2022)			Bulan (2023)						
	Nopember	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
Jumlah tanaman cabe per polybag	50	34	26	26	56	26	26	26	26	
Jumlah Warga yang memanen	6	3	4	5	5	2	4	7	2	
Prosentase Keaftifan warga	30%	15%	20%	25%	25%	10%	20%	35%	10%	

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap aktifitas berfluktuasi dan sangat tergantung dari keaktifan dan perhatian warga dalam mempertahankan budidaya tanaman cabe rawit.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian telah memberikan solusi bagi ibu-ibu warga RT. 11 kelurahan Tunjungsekar Kota Malang untuk memanfaatkan lahan kosong guna ditanami cabe rawit. Budidaya cabe rawit dengan model vertikultur yang di disain dalam bentuk rak memanjang dengan paduan kayu sebagai penyangga dan galvalum bentuk holo sebagai tempat *polybag* tanaman cabe. Rak susun tiga cukup menampung lebih kurang 10 *polybag* cabe rawit. Sedangkan jumlah rak vertikultur sebanyak 5 buah dan ditempatkan di beberapa tempat, sehingga setiap warga bisa memelihara tanaman cabe dengan mudah. Hasil tanaman cabe bisa dimanfaatkan oleh semua warga yang membutuhkan. Dari 50 *polybag* tanaman cabe yang bertahan tumbuh sampai besar sebanyak 26 atau 52%. Tanaman yang tumbuh sampai besar bisa menghasilkan cabe rawit per pohon sebanyak kurang lebih $\frac{1}{4}$ kg. Hasil cabe dari budidaya vertikultur bisa mengurangi pengeluaran biaya untuk belanja cabe, karena warga bisa memetik cabe di setiap rak yang sudah berbuah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Widyagama yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana pengabdian untuk di beri ruang dalam penulisan artikel ilmiah, semoga menjadi bermanfaat bagi kita semua dan para pelaksana pengabdian yang lainnya..

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. Budi Kusumo, Y. Sukayat, M. A. Heryanto, and S. Nur Wiyono, "Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan," *Dharmakarya*, vol. 9, no. 2, pp. 89-92, 2020, doi: 10.24198/dharmakarya.v9i2.23470.
- [2] S. M. Sholihah, L. S. Banu, A. Nuraini, and P. A. Piguno, "Kajian Perbandingan Analisa Usaha Tani serta Produktivitas Tanaman Cabai Rawit di Dalam Polibag dan di Lahan Pekarangan," *J. Ilm. Respati*, vol. 11, no. 1, pp. 13-23, 2020, doi: 10.52643/jir.v11i1.844.
- [3] Kusumiyati, W. Sutari, and Farida, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Cabai Rawit Secara Hidroponik," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 90-93, 2018.
- [4] M. G. M. Polii, T. D. Sondakh, J. S. M. Raintung, B. Doodoh, and T. Titah, "Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (*Capsicum annuum* L .) Kabupaten Minahasa Tenggara," *Eugenia*, vol. 25, no. 3, pp. 73-77, 2019.
- [5] Z. Roswita Oesman, Rahmaniah, Refnizuida, "Cara menanam cabai rawit menggunakan pupuk kandang ayam di dalam polybag," vol. 2, no. 2, pp. 37-43, 2023.
- [6] I. Fariroh, N. D. Novikarumsari, and R. A. Utami, "Upaya Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Pelatihan Teknik Budidaya Cabai Rawit Terpadu dan Inisiasi Pembentukan KWT pada Kelompok Hidayah Tani di Jember, Jawa Timur," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 348-355, 2021, doi: 10.33084/pengabdianmu.v6i4.1843.

-
- [7] N. Mardi Wibowo, Y. Widiastuti, and U. Wijaya Putra, "Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Penguatan Pemasaran UKM Batik Jombang Melalui Kegiatan PPPUD," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 1-9, 2021, [Online]. Available: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- [8] E. Djuwendah, T. Karyani, Z. Saidah, and O. Hasbiansyah, "Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 349-355, 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.5291.
- [9] Herianto, I. Handiman, A. Widodo, and P. H. Wangsa, "Jurnal Pengabdian Siliwangi PELATIHAN DAN PENYULUHAN URBAN FARMING DAN PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DALAM Jurnal Pengabdian Siliwangi Volume 7 , Nomor 1 , Tahun 2021 P-ISSN 2477-6629 E-ISSN 2615-4773," vol. 7, pp. 23-27, 2021.
- [10] R. Ekawati, L. H. Saputri, A. Kusumawati, L. Paongan, and P. S. V. R. Ingesti, "Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan," *PRIMA J. Community Empower. Serv.*, vol. 5, no. 1, pp. 19-28, 2021, doi: 10.20961/prima.v5i1.42397.
- [11] E. Murtryarny, V. I. Sari, and M. Rizal, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tangkerang Tengah Melalui Pelatihan Pembudidayaan Tanaman Dapur Hidup," *COMSEP J. Pengabd. ...*, vol. 3, no. 2, pp. 146-153, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/view/279>
- [12] R. Ahmad Baparki, "JURNAL ABDIMAS : INSPIRASI Volume 1 Nomor 1 Juni 2023," vol. 1, no. 1, pp. 26-32, 2023.
- [13] I. S. R. Pipin Supinah , Alifah Syahfitri, "Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Mengoptimalkan Lahan Pekarangan Rumah Desa Banjaran (Empowering Mothers to Optimise Land Yard of Banjaran Village House)," *J. Pus. Inov. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 618-621, 2020.

=== Halaman Sengaja di Kosongkan ===